

Kekayaan Sumber Daya dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur

¹⁾Linwistin, ²⁾Erwin, ³⁾Nurwahyuni Syahrir, ⁴⁾Akbar Azis

^{1,2,3,4)}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Email: ^{1*}, linwistinlin@gmail.com, erwin@unsulbar.ac.id, nurwahyunisyahrir@unsulbar.ac.id,
akbarazis@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
Sumber daya
Kreativitas
Inovasi
Ekonomi
Entrepreneur

Sumber daya adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh organisasi yang didalamnya memuat banyak hal mulai dari Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia sehingga melahirkan sebuah kreativitas dan Inovasi dengan skill yang dimiliki. Di Kecamatan Banggae Timur, Kelurahan Daruga Dhua terdapat banyak sekali kreativitas dan kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial maupun untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Budaya dan kemakmuran masih sangat melekat pada kehidupan masyarakat Baruga Dhua ditambah dengan adanya sebuah usaha UMKM yang bergerak dibidang pertanian yaitu usaha kripik bawang merah yang sudah di ekspor sampai keluar daerah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sosial secara positif untuk mengembangkan kemampuan baik secara individu maupun masyarakat secara umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggambarkan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan hasil wawancara dan pendekatan di Kelurahan Baruga Dhua. Kualitas produk yang dihasilkan pun memberikan nilai yang positif bagi masyarakat Baruga Dhua untuk berbisnis dan meningkatkan perekonomian daerah. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam proses pemasarannya adalah kurangnya mitra bisnis dan belum adanya fasilitas jaringan untuk pemasaran secara digital karena kemampuan untuk menggunakan alat-alat elektronik yang terbatas.

Keywords:
Resource
Creativity
Innovation
Economy
Entrepreneur

Resources are everything owned by the organization which includes many things ranging from Natural Resources and Human Resources so that it gives birth to creativity and innovation with the skills possessed. In East Banggae District, Daruga Dhua Village, there is a lot of creativity and natural wealth that can be used for social activities and for community economic development. Culture and prosperity are still very much attached to the lives of the Baruga Dhua people, coupled with the existence of an MSME business engaged in agriculture, namely the shallot chips business which has been exported to outside the region. The results of this study indicate that there are positive social changes to develop abilities both individually and in society in general. The method used in this study is a descriptive analysis which describes an event according to the actual situation in the field as a result of interviews and approaches in the Baruga Dhua Village. The quality of the products produced also provides a positive value for the Baruga Dhua community to do business and improve the regional economy. However, the obstacles in the marketing process are the lack of business partners and the absence of network facilities for digital marketing due to the limited ability to use electronic tools.

I. PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia adalah salah satu tolak ukur sebuah negara di kategorikan sebagai negara maju dan berkualitas. Indonesia memiliki kekayaan alam yang begitu luas dan populasi penduduk terbesar ke 3 dari India sehingga negara Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara yang berkembang dan sedang menuju menjadi negara maju.

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

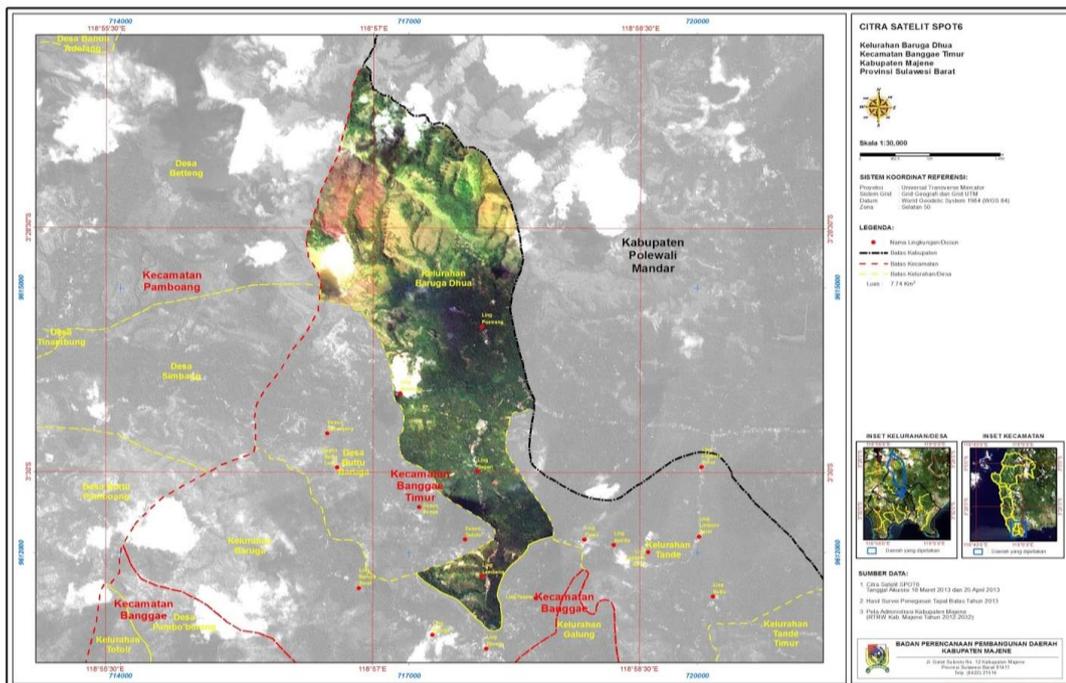
Pada Kecamatan Banggae Timur, Kelurahan Baruga Dhua terdapat banyak sekali kebudayaan, kreativitas dan kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial maupun untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Kekayaan sumber daya dan kebudayaan masih sangat melekat pada kehidupan masyarakat Baruga Dhua ditambah dengan adanya sebuah usaha UMKM yang bergerak dibidang pertanian yaitu usaha kripik bawang merah yang sudah di ekspor sampai keluar daerah. Kualitas produk yang dihasilkan pun memberikan nilai yang positif bagi masyarakat Baruga Dhua untuk berbisnis dan meningkatkan perekonomian daerah. Meskipun demikian, permasalahannya adalah masih kurangnya mitra bisnis. Hal ini dikarenakan pegiat UMKM di Baruga Dhua, khususnya pegiat UMKM kripik bawang merah masih minim pengetahuan mengenai manajemen bisnis yang baik sehingga mereka kurang tahu bagaimana cara membesarkan bisnis. Faktor lainnya yaitu kesulitan mendistribusikan barang, karena selama ini banyak pelaku UMKM kekurangan jaringan dalam

mendistribusikan produknya. Pegiat UMKM biasanya hanya fokus mendistribusikan barang kepada beberapa kolega yang dikenal saja sehingga mitra bisnisnya tidak bertambah atau berkembang. Kendala lainnya yaitu belum adanya fasilitas jaringan untuk pemasaran secara digital karena kemampuan untuk menggunakan alat-alat elektronik yang terbatas sehingga proses pemasaran menjadi terhambat.

Tujuan dari PkM ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses dan seperti apa sumber daya untuk menciptakan peluang usaha dan inovasi dari setiap kekayaan alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Baruga Dhua. Kerajinan tangan, kreatifitas dalam melukis, kekayaan alam dengan tanah yang subur menghasikan sebuah bisnis kripik bawang yang di kenal sampai keluar wilayah Sulawesi Barat menjadikan daerah Barugha Dua sebagai daerah yang kaya akan sumber daya yang berkualitas dan mampu melahirkan inovasi tanpa harus merubah budaya atau kebiasaan untuk bersaing di dunia modern.

II. MASALAH

Kelurahan Baruga Dhua merupakan kelurahan yang memiliki potensi sumber daya yang kaya, mulai sumber daya manusia maupun sumber daya alam, hal yang mendasar dari hal tersebut rendahnya pengelolaan dari sektor pengembangan taraf hidup masyarakat, rendahnya pelatihan serta penyebarluasan hasil kerajinan ataupun karya dari masyarakat setempat, merupakan sebuah masalah tersendiri yang sering kita lihat di masyarakat luas. Sehingga pelaksana PkM ingin mengetahui bagaimana cara masyarakat memanfaatkan Sumber daya yang ada? inovasi dan kreatifitas seperti apa yang dihasilkan oleh Kelurahan Baruga Dhua untuk menciptakan peluang bisnis?



Gambar 1. Lokasi Pangabdian kepada Masyarakat

III. METODE

1. Metode Penelitian

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu metode analisis deskriptif yang menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan hasil wawancara dan pendekatan di Kelurahan Baruga Dhua. dengan bukti dokumentasi.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 40 hari terhitung mulai dari tanggal 27 Januari sampai 7 Maret 2022. Dilaksanakan di Kecamatan Banggae Timur, Kelurahan Baruga Dhua. Posko di Lingkungan lembang. Terdiri dari 10 orang per tim KKN.

Pada tahapan pelaksanaan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan dengan mengedepankan dalam pembangian kelompok, kelompok bekerja sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, seperti pembuatan kripik bawang merah yang dilaksanakan dengan mulai pemenuhan alat dan bahan serta melibatkan diri dalam pembuatan kripik bawang merah tersebut, adapun kegiatan lain mengedepankan pelibatan diri dalam proses pembuatan atapun mengumpulkan hasil karya yang telah ada sebelumnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Kripik Bawang Merah

Masyarakat Baruga Dhua merupakan masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani kebun bawang merah yang kemudian diolah menjadi kripik dan di ekspor keluar daerah. Pemasaran yang dilakukan mulai dari mengecer baik di dalam lingkungan Baruga Dhua, pasar sentral majene, warung makan, indomaret, dan bahkan sampai ke makassar.



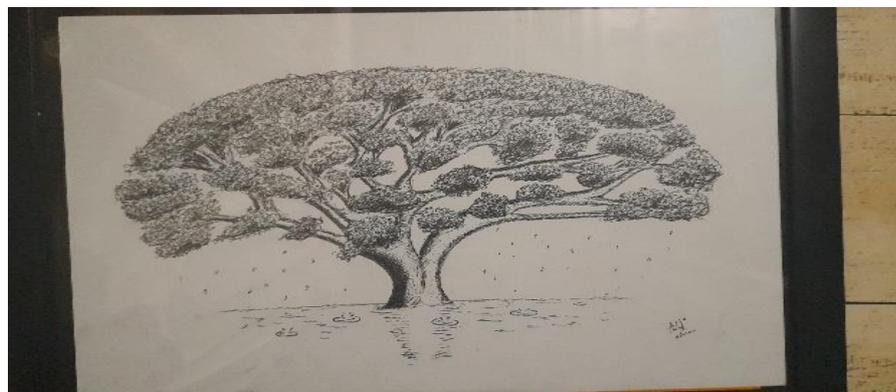
Gambar 2. Pembuatan Kripik bawang Merah

2. Kreativitas Dan Inovasi

Di lingkungan Lembang terdapat pengrajin dan pelukis yang menunjukkan bahwa Baruga Dhua memiliki sumber daya manusia yang berkullitas. Kreatifitas yang dihasilkan kemudian dijual kembali dengan harga yang sesuai dengan kualitas produk dan lama proses ukiran yang dilakukan.



Gambar 3. Ukiran sandal dengan gaya modern



Gambar 4. Lukisan kreatif pemuda lembang

3. Budaya dan Kerjasama

Di lingkungan Lembang memiliki budaya yang begitu kental dan masih melekat sampai saat ini yaitu peringatan 100 hari kematian keluarga maupun sanak saudara yang dilakukan gotong-royong secara bersama dengan masyarakat sekitar.



Gambar 5. Budaya dan kerjasama

V. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama masyarakat Baruga Dhua dengan respon yang positif. Mulai dari pendidikan, agama, budaya, kreatifitas, toleransi dan

sampai pada fasilitas kesehatan yang memadai meningkatkan kualitas hidup maupun jiwa sosial yang baik diantara masyarakat. Dari hasil bumi pertanian bawang merah para petani membentuk sebuah kelompok tani untuk membuat sebuah usaha bersama yaitu pembuatan kripik bawang merah yang saat ini banyak di pasarkan daerah-daerah. Kualitas produk yang dihasilkan pun memberikan nilai yang positif bagi masyarakat Baruga Dhua untuk berbisnis dan meningkatkan perekonomian daerah. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam proses pemasarannya adalah kurangnya mitra bisnis dan belum adanya fasilitas jaringan untuk pemasaran secara digital karena kemampuan untuk menggunakan alat-alat elektronik yang terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penulis menyadari bahwa selesainya proses penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan serta suport dari masyarakat Kel. Baruga Dhua, pemerintah setempat dan juga kerjasama dari teman-teman tim KKN terkhusus bagi masyarakat Lembang sebagai tempat posko kami selama kurang lebih 40 hari. Permohonan maaf penulis sampaikan apabila dalam penulisan karya ilmiah ini maupun selama proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata banyak kekurangan dan kelemahan yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra. 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asdak, Chay. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ayodya, Wulan. 2020. *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sagala, J. R., Sulindawaty, S., & Hasugian, P. S. (2021). Pelatihan Penerapan Aplikasi dan Media Pembelajaran Daring Sebagai Efektifitas Pembelajaran Selama Masa Pandemi (COVID 19) di SD Negeri 064022. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 24-27. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/195>
- Nababan, A. A., & Jannah, M. (2021). Pemanfaatan Website Untuk Manajemen Informasi Pada Peternakan Arjuna Farm Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 28-34. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/197>
- Siahaan, R. (2021). Pelatihan Dan Pembuatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 1-5. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/140>
- Maulana, A. A., & Faristiana, A. R. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 6-16. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/162>